

SUBJEK UMUM:

**MENEMPUH KEHIDUPAN KRISTIANI DAN KEHIDUPAN GEREJA
DI BAWAH PEMERINTAHAN ALLAH BAGI EKONOMI ALLAH**

Berita Enam

**Orang-orang yang Berbagian atas Sifat Ilahi
dan Perkembangan Hayat Ilahi dan Sifat Ilahi
bagi Jalan Masuk yang Kaya ke Dalam Kerajaan Kekal**

Pembacaan Alkitab: 2 Ptr. 1:1, 3-11; 3:18

- I. Sebagai orang-orang yang telah menerima iman yang sama berharganya, kita, kaum beriman dalam Kristus, harus menjadi orang-orang yang berbagi atas sifat ilahi—2 Ptr. 1:4:**
- A. Sifat ilahi mengacu kepada apa adanya Allah, yaitu, kekayaan, unsur, dan penyusun diri Allah—Yoh. 4:24; 1 Yoh. 1:5; 4:8, 16.
 - B. Hayat ilahi dan sifat ilahi tidak dapat dipisahkan; sifat ilahi adalah substansi dari hayat ilahi dan ada di dalam hayat ilahi—1:1-2; 5:11-13.
 - C. Sebagai anak-anak Allah, kita adalah manusia-manusia-Allah, dilahirkan dari Allah, memiliki hayat dan sifat Allah, dan milik spesies Allah—3:1; Yoh. 1:12-13:
 - 1. Pada saat kelahiran kembali kita, sifat yang lain dibagikan ke dalam kita; ini adalah sifat Allah, sifat ilahi—2 Ptr. 1:4.
 - 2. Karena sifat ilahi ada dalam hayat ilahi, hayat ilahi yang dengannya kita dilahirkan kembali memiliki sifat ilahi di dalamnya—Yoh. 3:3, 5-6, 15.
 - 3. Setiap orang yang percaya ke dalam Putra Allah dilahirkan dari Allah dan memiliki hak untuk menjadi anak Allah; karena itu, seorang beriman memiliki hak untuk berbagi, untuk menikmati, sifat Allah—1:12-13.
 - D. Seorang yang berbagi atas sifat ilahi adalah seorang yang menikmati sifat ilahi dan berpartisipasi dalam sifat ilahi—2 Ptr. 1:4:
 - 1. Berbagian atas sifat ilahi adalah menikmati apa adanya Allah; menjadi seorang yang berbagi atas sifat ilahi adalah menjadi seorang yang berbagi atas kekayaan, unsur-unsur, dan penyusun diri Allah—1 Ptr. 1:8.
 - 2. Jika kita ingin menjadi orang-orang yang berbagi atas sifat ilahi, kita perlu hidup oleh hayat ilahi yang di dalamnya ada sifat ilahi—Yoh. 1:4; 10:10; 11:25; 6:57b.
 - E. Kita menikmati kekayaan dari sifat ilahi melalui janji-janji Allah yang mustika dan sangat besar—2 Kor. 12:9; Mat. 28:20b; Ef. 3:20.
 - F. Menjadi seorang yang berbagi atas sifat ilahi memiliki satu kondisi—bahwa kita luput dari kerusakan yang ada di dalam dunia oleh nafsu; kita perlu hidup dalam siklus luput dan mengambil bagian serta mengambil bagian dan luput—2 Ptr. 1:4.
 - G. Jika kita menikmati Allah dan berbagi atas kekayaan diri-Nya, kita akan disusun dengan sifat ilahi, menjadi serupa dengan Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam ke-Allahan serta mengekspresikan Dia dalam segala adanya kita dan yang kita lakukan—ayat 3.

H. Sewaktu kita berbagian atas sifat ilahi, menikmati segala adanya Allah, kekayaan sifat ilahi akan sepenuhnya berkembang, seperti yang digambarkan dalam ayat 5 sampai 7.

II. Kita perlu mengalami perkembangan hayat ilahi dan sifat ilahi yang terkandung dalam benih ilahi yang telah ditaburkan ke dalam kita sehingga kita bisa memiliki jalan masuk yang kaya ke dalam kerajaan kekal—ayat 1, 4-11:

- A. Kita telah dibagikan iman ajaib yang sama berharganya, dan iman ini adalah benih yang almuhit—ayat 1:
1. Semua kekayaan ilahi ada dalam benih ini, tetapi kita harus rajin mengembangkannya; bertumbuh kepada kematangan adalah mengembangkan apa yang telah kita miliki—ayat 1-8; 3:18.
 2. Melalui mengembangkan kebajikan-kebajikan ini, kita bertumbuh dalam hayat, dan pada akhirnya kita akan mencapai kematangan, penuh dengan Kristus, serta dilayakkan dan diperlengkapi untuk menjadi raja-raja dalam kerajaan yang akan datang—Ef. 4:13-15; Kol. 2:19; 2 Ptr. 1:11.
 3. Kita perlu memiliki perkembangan dan kematangan yang penuh dari benih iman, melalui akar-akar kebajikan dan pengetahuan, batang pengendalian diri, serta cabang-cabang ketekunan dan kesalehan, kepada bunga dan buah kasih persaudaraan dan kasih—ayat 5-7.
- B. Menyuplai kebajikan dalam iman adalah mengembangkan kebajikan—energi hayat ilahi yang menghasilkan tindakan yang penuh semangat—dalam latihan iman yang sama berharganya; iman ini perlu dilatih sehingga kebajikan hayat ilahi bisa dikembangkan dalam tahap-tahap berikutnya dan mencapai kematangan—ayat 5a.
- C. Kebajikan memerlukan suplai yang limpah lengkap dari pengetahuan tentang Allah dan tentang Yesus Tuhan kita; pengetahuan yang harus kita bangun dalam kebajikan kita mencakup pengetahuan tentang Allah dan tentang Juru Selamat kita, pengetahuan tentang ekonomi Allah, pengetahuan tentang apakah iman itu, dan pengetahuan tentang kuasa, kemuliaan, kebajikan, sifat, dan hayat ilahi—ayat 5b.
- D. Pengendalian diri adalah latihan pengendalian dan pembatasan atas ego seseorang dalam nafsu, keinginan, dan kebiasaan; pengendalian diri sedemikian perlu dilatih dalam pengetahuan bagi pertumbuhan yang tepat dalam hayat—ayat 6a.
- E. Berlatih ketekunan adalah tahan terhadap orang lain dan terhadap situasi—ayat 6b.
- F. Kesalehan adalah kehidupan yang seperti Allah dan yang mengekspresikan Allah—ayat 6c.
- G. Kasih persaudaraan (*philadelphia*) adalah kasih sayang terhadap saudara-saudara, kasih yang bercirikan kesukaan dan kesenangan; dalam kesalehan, yang adalah ekspresi Allah, kasih ini perlu disuplai bagi persaudaraan, bagi kesaksian kita kepada dunia, dan untuk menghasilkan buah—ayat 7a; 1 Ptr. 2:17; 3:8; Gal. 6:10; Yoh. 13:34-35; 15:16-17.
- H. Perkembangan ultima dari sifat ilahi di dalam kita adalah kasih—*agape*, kata Yunani yang digunakan dalam Perjanjian Baru untuk kasih ilahi, yang adalah apa adanya Allah dalam sifat-Nya—2 Ptr. 1:7b; 1 Yoh. 4:8, 16:
1. Kasih persaudaraan kita perlu berkembang lebih jauh menjadi kasih yang lebih terhormat dan lebih tinggi—2 Ptr. 1:7b.

2. Dalam kenikmatan kita akan sifat ilahi, kita perlu membiarkan benih ilahi dari iman yang telah dibagikan itu berkembang kepada perampungannya dalam kasih yang ilahi dan lebih terhormat—ayat 5-7.
 3. Ketika kita berbagian atas sifat ilahi sampai puncaknya, kita dipenuhi dengan Allah sebagai kasih, dan kita menjadi persona kasih, bahkan kasih itu sendiri—Ef. 3:19.
- I. Mengembangkan kebajikan-kebajikan rohani dalam hayat ilahi dan karenanya maju dalam pertumbuhan dari hayat ilahi menjadikan panggilan dan pemilihan Allah atas kita itu teguh—2 Ptr. 1:10.
- J. Kita harus rajin mengejar pertumbuhan dan perkembangan dari hayat ilahi dan sifat ilahi bagi jalan masuk yang kaya ke dalam kerajaan kekal—ayat 10-11:
1. Suplai yang limpah lengkap yang kita nikmati dalam perkembangan dari hayat ilahi dan sifat ilahi (ayat 3-7) akan secara limpah lengkap menyuplai kita jalan masuk yang kaya ke dalam kerajaan kekal Tuhan kita.
 2. Suplai ini akan memungkinkan dan melayakkan kita untuk masuk ke dalam kerajaan yang akan datang oleh semua kekayaan dari hayat ilahi dan sifat ilahi sebagai kebajikan-kebajikan (tenaga) yang unggul kepada kemuliaan yang semarak dari Allah—ayat 3; 1 Ptr. 5:10.
 3. Kelihatannya, kitalah yang masuk ke dalam kerajaan kekal; sebenarnya, jalan masuk ke dalam kerajaan kekal disuplai kepada kita dengan kayanya melalui pertumbuhan kita dalam hayat dan melalui perkembangan hayat ilahi di dalam kita.